

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, nilai moral yang sudah ditanamkan sejak lama kini perlahan mulai tergerus dan semakin terkikis. Merosotnya nilai moral di suatu wilayah di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: lingkungan, pergaulan, dan kemajuan teknologi (dalam hal ini konten-konten yang bertentangan dengan nilai moral). Arti lain dari merosotnya nilai moral adalah degradasi moral.

Pada era *modern* saat ini, ancaman degradasi moral semakin nyata dan mengkhawatirkan. Dapat dikatakan mengkhawatirkan karena berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 masih ada kasus kejahatan yang berkaitan dengan merosotnya nilai moral. Seperti kasus terkait narkoba dan kejahatan terhadap kesusilaan, angka kasusnya pada tahun 2019 adalah 5.233 untuk kasus kejahatan terhadap kesusilaan dan 36.478 untuk kasus terkait narkoba. Data tersebut merupakan kasus yang diketahui/dilaporkan kepada pihak yang berwenang (kepolisian), bisa saja diluar sana masih banyak kasus yang tidak diketahui karena alasan tertentu. Kejadian ini belum termasuk kejahatan yang disebabkan merosotnya nilai moral kebangsaan, salah satunya adalah kejahatan teror yang mengatasnamakan agama tertentu, tujuannya adalah membuat kegaduhan dan ketakutan ditengah masyarakat, pelaku teror ini, tak segan melukai bahkan membunuh orang yang menurutnya tidak sepaham dengan ajarannya. Padahal, tidak ada satupun agama yang mengajarkan untuk berbuat onar dan membuat takut masyarakat, tentu ini wajib menjadi perhatian seluruh lembaga pendidikan baik

formal, nonformal, maupun informal untuk memberikan pendidikan moral (dalam hal ini adalah pendidikan agama) yang benar, agar tidak terjadi aksi-aksi teror yang mengatasnamakan agama di kemudian hari.

Karena masih banyaknya kasus kejahatan yang berkaitan dengan merosotnya nilai-nilai moral perlu adanya peran dari orang terdekat dalam memberikan pendidikan moral khususnya untuk anak yang masih berada di usia sekolah (6-12 tahun). Anak pada masa ini cenderung lebih mudah diarahkan dibandingkan individu yang berusia remaja, dan pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk mendapatkan pendidikan moral, karena pendidikan moral dapat menjadi pertahanan dari ancaman degradasi moral bagi anak ketika masuk usia remaja dan dewasa kelak.

Untuk meminimalisir ancaman degradasi moral, perlu adanya peran dari orang terdekat. Peran orang terdekat pertama tentu berasal dari keluarga. Dalam mencegah terjadinya kemerosotan nilai moral, peran keluarga khususnya peran dari orang tua atau wali sangat penting. Dalam menanamkan moral, orang tua atau wali selayaknya dapat memberikan contoh kepada anak-anaknya karena tingkah laku seorang individu dapat dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua atau walinya. Sebagai contoh, jika orang tua atau walinya merupakan seorang yang rajin dalam menjalankan perintah agama, maka kemungkinan besar anaknya akan mengikutinya. Begitu pula sebaliknya jika orang tua atau walinya adalah seorang pemabuk, maka kemungkinan besar anaknya juga akan mengikuti. Maka dari itu, peran keluarga dalam mencegah terjadinya kemerosotan nilai moral adalah dengan menciptakan ekosistem yang ramah bagi anak khususnya di rumah, salah satunya adalah dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Selanjutnya adalah peran pendidik ketika berada di sekolah. Peran pendidik di sekolah sebetulnya merupakan pendukung dari peran orang terdekat sebelumnya, yaitu keluarga. Namun peran pendidik disekolah juga tidak kalah penting, karena disekolah seorang anak mendapatkan materi atau pendidikan yang tidak didapatnya di rumah, etika seorang pendidik sangat penting disini, seorang pendidik sebaiknya dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sabar ketika mengajar dan tidak banyak tingkah ketika mengajar menjadi beberapa contoh agar seorang pendidik dapat menjadi teladan bagi muridnya. Meskipun demikian, ada masalah lain di sekolah khususnya sekolah formal dalam hal pendidikan moral, yaitu masih minimnya jam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moral.

Berdasarkan pengalaman peneliti, mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai moral masih sangat kurang, jam mata pelajaran di sekolah masih didominasi oleh mata pelajaran yang dinilai “paling penting” seperti mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Padahal, mata pelajaran yang menyangkut nilai moral sangat penting karena akan menyangkut sifat dan perilaku seorang anak di masa yang akan datang.

Karena alasan ini, banyak orang tua yang akhirnya memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan lain seperti lembaga les, lembaga pendidikan agama, lembaga kegiatan seni/olahraga dan lain sebagainya, yang mana semua lembaga tersebut masuk ke dalam pendidikan nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dengan harapan agar anaknya dapat mendapatkan ilmu yang tidak didapatnya di sekolah formal.

Saat ini banyak orang tua atau wali yang mempercayakan anaknya pada lembaga pendidikan sekolah nonformal karena dinilai ilmu yang didapatkan lebih fokus dan mengena dibandingkan dengan sekolah formal. Oleh karena itu pendidik di sekolah nonformal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah dituntut untuk dapat menjawab kepercayaan yang diberikan oleh orang tua atau wali.

Terlebih lagi saat ini seluruh dunia tengah menghadapi masalah yang sama, yaitu pandemi *coronavirus disease 2019* (COVID-19), karena pandemi ini memaksa semua kegiatan harus dikerjakan dari rumah, akan menjadi tantangan sendiri bagi semua umat manusia di semua sektor, termasuk pendidikan. Di Indonesia proses pembelajaran daring juga diterapkan, yang mana dalam prosesnya banyak ditemukan kendala termasuk dalam pengamatan moral anak, ini menjadi tantangan bagi setiap pendidik di sekolah khususnya Madrasah Diniyah Takmiliyah, cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik pun akan menyesuaikan, supaya apa yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik meskipun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Strategi Penanaman Moral Pendidik Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taqwa Kelas 1-4”**.

1.2 Fokus dan Tujuan Penelitian

Untuk mencegah meluasnya pembahasan dari penulisan ini, maka penulis membatasi dalam penelitian ini hanya akan mengamati hal-hal berkaitan dengan strategi yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At-Taqwa dalam menanamkan moral kepada peserta didiknya, yang meliputi strategi penanaman nilai moral yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At-Taqwa,

kelebihan dan kekurangan dari strategi penanaman nilai moral pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa, dan dampak atau pengaruh dari strategi penanaman nilai moral pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa terhadap perilaku peserta didik. Strategi penanaman moral yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa adalah strategi yang diterapkan secara umum, artinya strategi ini diterapkan kepada seluruh peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa yang mengikuti pembelajaran daring.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi yang digunakan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa dalam menanamkan moral?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari strategi penanaman moral yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa?
3. Apakah strategi penanaman moral yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa berdampak terhadap perilaku peserta didik?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi yang diterapkan pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Taqwa dalam menanamkan moral kepada peserta didiknya. Serta dapat menjadi salah satu pertimbangan atau referensi untuk penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan pendidikan moral, tentunya dengan menyesuaikan kurikulum yang ada.

- Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah maupun pendidik lainnya dalam menanamkan moral kepada peserta didiknya.

- Bagi Mahasiswa

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian relevan pada masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati strategi pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At-Taqwa dalam menanamkan moral terhadap peserta didiknya. Penelitian ini akan mengamati penanaman moral yang diberikan oleh pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At-Taqwa kepada peserta didiknya. Berdasarkan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



1. *Bagan 1.1* Bagan Kerangka Konseptual